



**MODEL PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH
UNTUK MENANAMKAN PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK USIA
DINI DI DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Oleh
Eka Yuliyana
1601414036**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Yuliyana
NIM : 1601414036
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul **“Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat”** adalah hasil karya sendiri, bukan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan yang dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Eka Yuliyana
NIM.1601414036

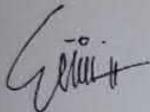
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

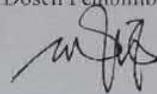
Tanggal : 8 Agustus 2019

Yang mengusulkan,



Eka Yuliyana
NIM. 1601414036

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Wulan Adiarti, S.Pd, M.Pd
NIP. 198106132005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD



Amrul Mukminin, S.Pd., M.Kes
NIP. 197803302005011001

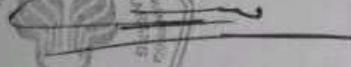
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultasn Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

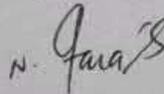
Panitia Ujian Skripsi


Ketua

Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP.196301211987031001

Sekretaris

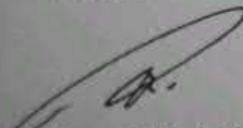

Diana, S.Pd., M.Pd
NIP.197912202006042001

Penguji I

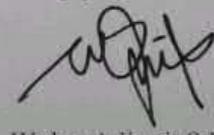


Neneng Tasuah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197801012006042001

Penguji II


Diana, S.Pd., M.Pd
NIP.197912202006042001

Penguji III


Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP.198106132005012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk anak adalah kewajiban bagi seluruh orang tua dan masyarakat, komunitas sekolah utamanya para guru.
(Unifah Rosyidi, Ketua Umum Pengurus Besar PGRI)

Hidup sehat berawal dari lingkungan yang sehat, lingkungan yang bersih menciptakan masyarakat yang sehat(Aisyah)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku tercinta (Tri Waluyo) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semangat agar aku dapat melanjutkan studi.
2. Mamahku (Nur Baeti) yang telah senantiasa memberikan doa, motivasi dan kasih sayang yang tulus selama ini.
3. Adik-Adikku yang kakak sayangi (Desi, Taufik, Puput, Ican) yang telah menyalakan api semangatku untuk terus berjuang.
4. Kakek dan Nenek yang sayang dan peduli padaku.
5. Suprianto kakak yang selalu memberikan dukungan, motivasi hingga aku mencapai tahap ini.
6. Almamater Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum War.Wab

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat”**. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada :

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah mendampingi, memberi bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNNES yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
5. Ibu Peni Listiani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah dan juga guru di TK Marsudi beserta Ibu Eva yang sudah berkenan memberikan informasi dan izin kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.

6. Ibu Dian, Ibu Komsiyati, serta para orang tua yang sudah memberikan informasi banyak selama penelitian berlangsung.
7. Filza Elfrizza Pratiwi sahabat serta saudara dari zaman putih abu-abu hingga saat ini yang selama ini mendukung, memberikan motivasi dalam skripsi ini.
8. Teman Rombel dan sahabatku (Safitri Fajarwati, Nahla Mega Pratiwi, Ana Rosiana, Vita, Ufi, Nia Nofiana, Indah Nofianti, Tia Laila Akrima, Anisa, izzati, dila) yang sudah memberikan saran masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga nantinya skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi di masyarakat maupun dalam dunia anak khususnya anak usia dini.

Wassalamualaikum War. Wab

Semarang, 19 Agustus 2019

Penulis

ABSTRAK

Yuliyana, Eka, 2019. Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Utama Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pengelolaan Lingkungan, Bank Sampah, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah untuk menanamkan peduli lingkungan pada anak usia dini di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat, serta faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan anak, dan faktor-faktor pendukung adanya program bank sampah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menghimpun data. Teknik analisis data menggunakan teori Milles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah dapat menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, terlihat pada perilaku anak (1) anak dapat memilah sampah sesuai dengan jenisnya, (2) anak bisa mengucapkan “bank sampah” ketika melihat sampah, (3) anak menukar sampah dengan kesempatan untuk membaca buku di perpustakaan bank sampah, (4) anak memunguk sampah di halaman rumah dan di halaman sekolah (5) anak membuang sampah pada tempatnya. Begitu pula hal yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah untuk anak usia dini adalah: (1) menurunnya minat dan antusias anak, (2) fasilitas dalam menunjang kegiatan peduli lingkungan anak masih kurang. sedangkan faktor pendukungnya adalah: (1) orangtua merupakan dukungan pertama untuk anak, respon baik orangtua dalam mengajak anak berkontribusi dalam ikut serta kegiatan bank sampah membuat anak tertarik mengikuti kegiatan rutin bank sampah serta kegiatan rutin orangtua di rumah, seperti menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya (2) fasilitas buku cerita bergambar lingkungan (3) fasilitas dari pemerintah desa di masing-masing rumah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Model Pengelolaan Lingkungan.....	12
2.2 Hakikat Bank Sampah.....	19
2.3 Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
2.5 Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Pendekatan Penelitian.....	46
3.2 Lokasi Penelitian.....	46
3.3 Fokus Penelitian.....	47
3.4 Sumber Data.....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	50
3.6 Instrumen Penelitian.....	52
3.7 Keabsahan Data.....	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	54
3.9 Prosedur Penelitian.....	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
4.2 Data Informan Untuk Penelitian.....	64
4.3 Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.....	67
4.4 Faktor-Faktor.....	92
BAB V PENUTUP.....	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skema Proses Pengelolaan Sampah.....	23
Tabel 2.2 Proses Pengelolaan Bank Sampah.....	24
Tabel 2.3 Nilai-nilai Karakter.....	31
Tabel 2.4 Kerangka Berfikir.....	43
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Kode Informan Petugas Bank Sampah.....	65
Tabel 4.2 Kode Informan Orangtua.....	65
Tabel 4.3 Kode Informan Guru.....	66
Tabel 4.4 Kode Informan Anak.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran 3. Hasil Wawancara dan Observasi.....	119
Lampiran 4. Foto-Foto Penelitian.....	202

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lingkungan hidup merupakan sumber bagi kehidupan manusia, binatang, tumbuhan dan keanekaragaman hayati lainnya. Lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat dengan penghuninya, serta banyak interaksi dan korelasinya. Manusia dan seluruh entitas kehidupan, dalam memenuhi kebutuhannya selalu berkesinambungan dengan lingkungan. Oleh karena itu dalam setiap aspek kegiatan manusia, harus memperhatikan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan agar tetap terjaga keseimbangan yang harmonis dalam ekologi. Seluruh kegiatan manusia yang berhubungan dengan lingkungan akan menjadi *resultante* bagi kondisi suatu lingkungan tertentu. Pengaruh mempengaruhi antara kegiatan manusia dengan lingkungan telah berkembang menjadi bidang ilmu ekologi, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara satu organisme dengan yang lainnya, dan antara organisme tersebut dengan lingkungannya.

Lingkungan yang bersih juga sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam menunjang aktivitas kegiatan sehari-hari anak usia dini, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah, karena dengan adanya lingkungan yang bersih kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak akan semakin membuat mereka nyaman dan tenang tanpa kendala adanya sampah yang berserakan. Sampah yang berserakan menimbulkan banyak nyamuk maupun hewan yang lainnya.

Keberadaan lingkungan hidup sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia juga akan semakin terganggu. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan dapat berpotensi menjadi bencana alam. Kerusakan lingkungan juga telah terjadi di berbagai sekolah. Adapun fakta-fakta yang ditemukan peneliti disalah satu sekolah di Semarang, yaitu: masih ada anak yang membuang sampah (tisu, bungkus makanan, plastik, dan lain sebagainya) tidak pada tempatnya dan perilaku tersebut diabaikan oleh orangtua dan tidak mengingatkan anaknya untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan mereka para orang tua juga tidak membuang sampah pada tempatnya.

Peran pemerintah dalam menjaga lingkungan tidak bisa dilakukan sendiri, harus ada peran guru dalam menjaga lingkungan sekolah, serta peran orangtua atau masyarakat dalam menjaga dan melestarikannya, lingkungan hidup sangat dibutuhkan karena guru dan masyarakatlah yang secara langsung berhadapan dengan masalah lingkungan. Dengan program pembangunan yang berwawasan lingkungan diharapkan selain pembangunan itu sendiri berhasil juga lingkungan tidak mengalami penurunan kualitas. Era globalisasi membuat manusia seakan-akan lupa akan pentingnya lingkungan dalam kehidupannya karena mereka kurang puas terhadap sesuatu yang dimilikinya.

Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan. Kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut

mencakup kemantapan kelembagaan, sumberdaya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundangan, informasi serta pendanaan.

Keterkaitan dan keseluruhan aspek lingkungan telah memberi konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi berintegrasi dengan seluruh pelaksanaan pembangunan. Pengelolaan dan perencanaan sistem lingkungan, salah satu kebutuhan yang utama adalah untuk memprakirakan (memprediksi) kondisi-kondisi yang mungkin terjadi di masa mendatang. Namun demikian, dengan adanya interaksi yang kompleks antara variabel-variabel yang ada pada lingkungan, maka prakiraan merupakan suatu prosedur yang sulit (Beer dalam Paryono, 2003:21).

Pengelolaan lingkungan yang buruk timbul sebagai akibat dari kurangnya kesadaran manusia dalam memelihara lingkungan, ketidakpedulian, dan kurangnya pemahaman tentang pelestarian lingkungan sekitarnya memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan mereka. Pengembangan kesadaran lingkungan hidup semakin penting untuk terus disosialisasikan kepada semua elemen masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mempertahankan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan yang relevan dengan alam. Dalam hal ini, perlu bimbingan tentang kepedulian lingkungan melalui lembaga yang namanya sekolah. Hal ini dimaksudkan agar anak usia sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam mempertahankan kehidupan saat ini dan di masa depan karena pendidikan lingkungan hidup merupakan

tanggung jawab seluruh masyarakat, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan.

Adapun faktanya pengelolaan sampah di TK pada umumnya saat ini. Masih ada beberapa TK yang sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat sehingga guru menyiapkan tempat sampah di setiap kelas dan di luar kelas, hal ini dilakukan agar anak-anak membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi pada kenyataannya masih ada juga anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya padahal sudah disediakan tempat sampah dan selalu diberi peringatan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya. Ada juga TK yang hanya menyediakan tempat sampah tetapi anak-anak tidak diberi pengertian tentang membuang sampah, tidak diberi contoh, jadi guru hanya menyediakan saja, dan hasilnya banyak anak yang membuang bekas jajanannya tidak pada tempatnya. Orang tua dirumah juga penting untuk mengajarkan anak cara hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dengan pembiasaan tersebut anak akan semakin terbiasa dan anak pasti akan menerapkannya di Sekolah. Anak usia dinilah yang sangat penting untuk menjadi generasi penerus dalam upaya membangun lingkungan sehat dan bersih serta peduli pada lingkungannya bahkan nantinya menjadi generasi penerus dalam pengelolaan sampah, karena itu guru dan orang tua serta masyarakat sekitar wajib memberikan contoh kepada generasi-generasi penerus ini arti hidup bersih dan sehat serta fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di bumi.

Sedemikian pentingnya peran dan fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan seluruh makluk di bumi, maka upaya perlindungan lingkungan hidup

merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh seluruh guru dan orangtua agar kelangsungan sistem kehidupan tetap terjaga. Upaya perlindungan lingkungan seharusnya dapat diimplementasikan dalam setiap kegiatan secara berkelanjutan. Pemerintah menetapkan aturan terkait ekosistem atau lingkungan hidup yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 yang berbunyi bahwa ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup yang ditanamkan sejak awal anak usia dini diharapkan akan mengembangkan sikap positif terhadap kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutrisno dkk (2005) bahwa pengenalan alam sekitar melalui pendidikan lingkungan sejak dini kepada anak merupakan kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup. Paradigma pengelolaan sampah di Indonesia berubah sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan ditunjang dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah keluarga dan sampah sejenis sampah keluarga dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Peraturan perundang-undangan tersebut mengamanatkan kepada seluruh lapisan rakyat Indonesia, baik pemerintah, pelaku dunia usaha maupun masyarakat luas untuk melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau lebih dikenal dengan istilah 3R, *Recycle*, *Reuse*, dan *Reduce* dengan cara efektif, efisien dan terprogram.

Berdasarkan amanat tersebut kemudian dibentuklah bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Adanya bank sampah ini merupakan awal untuk membina kesadaran orangtua di rumah serta guru dalam pengelolaan sampah di sekolah mulai dari pemilahan sampah, pendaur ulang sampah sampai pemanfaatan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia (KEMENLH, 2012). Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah organik dan anorganik, yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Bank Sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Unilever, 2013).

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera ditanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah lingkungan yang sering terjadi di sekolah diperlukan mengenai penanaman peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan bisa dilakukan dengan baik, salah satunya adalah

melalui kerjasama antara guru dan orangtua. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa, yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. Penanaman peduli lingkungan ini harus ditanamkan sejak usia dini agar anak terbiasa dengan lingkungan yang bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, bisa membedakan sampah organik dan anorganik, tidak mencoret-corek tembok, membuang air besar dan air kecil di kamar mandi.

Penanaman peduli lingkungan sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak usia dini di kemudian hari. Peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Desa kalisidi adalah Desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Desa Kalisidi telah menerapkan program Bank Sampah dan memiliki komunitas Bank Sampah Berbasis Lingkungan sejenis yang sudah lebih maju dalam pengelolaan dan manajemennya. Hal tersebut juga tak luput dari peran serta Pempdes (Pemerintah Desa) dalam kegiatan tersebut. Pemerintah desa memfasilitasi pertemuan rutin penggiat bank sampah berbasis lingkungan di

tingkat desa dan sekolah satu bulan sekali untuk saling berbagi ilmu dan informasi. Pemerintah desa Kalisidi juga memberikan support berupa subsidi keuangan berdasarkan perolehan jumlah sampah. Nantinya kas tersebut digunakan masing-masing komunitas untuk operasional. TK Marsudi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat ini yang sudah ikut serta menerapkan sistem bank sampah sejak lama. Anak-anak di TK Marsudi Desa Kalisidi ini cukup antusias dalam menjalankan pengelolaan lingkungan melalui bank sampah tersebut. Saat ini sudah banyak lembaga formal dan nonformal yang mengusung tema pendidikan lingkungan, namun penyelenggaraannya anak hanya dididik untuk memahami konsep hidup bersih dengan membuang sampah di tempatnya, membedakan sampah organik dan anorganik, serta pemanfaatan bahan-bahan alam untuk media pembelajaran. Sedangkan konsep tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan belum sepenuhnya di terapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah agar anak usia dini di Desa Kalisidi peduli akan keadaan lingkungan yang ada, anak-anak sudah dibiasakan akan hidup bersih dan sehat sejak dini. Dengan adanya program pengelolaan lingkungan melalui bank sampah ini, diharapkan bukan hanya para orang dewasa dan masyarakat saja yang dapat menanamkan akan cinta dan peduli pada lingkungannya, tetapi anaklah yang akan menjadi generasi penerus kita kedepannya. Dengan itu penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan

Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.
- 1.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program pengelolaan lingkungan bank sampah, dengan adanya keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk Mengetahui, Mendeskripsikan dan Menganalisis Bagaimana Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.

1.3.2.2 Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.

1.4.1.2 Menambah wawasan khususnya mengenai Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya Model Pengelolaan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik khususnya masyarakat luas pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Model Pengelolaan Lingkungan

2.1.1 Pengertian Model

Model dapat berupa suatu kejadian yang sesungguhnya yang berisi informasi-informasi yang penting untuk di telaah. Adapun pengertian model menurut Sarliaji (2013:8) menyatakan bahwa model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi tentang informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.

Adapun pengertian model menurut Majid (2013:13) menyatakan secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar yang dikemukakan oleh Majid, maka yang dimaksud dengan model dalam pengelolaan lingkungan adalah kerangka konseptual dan prosedur atau cara dalam mengorganisasikan/melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

KBBI model adalah pola atau acuan, ragam dan sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi model merupakan cara yang fungsinya mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan model menurut Mulyana

dalam (Bambang, 2014:21) model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Sebagai alat untuk menjelaskan fenomena komunikasi, model mempermudah penjelasan tersebut. Jadi model menurut Mulyana adalah wakil dari gejala dengan menonjolkan unsur-unsur yang dianggap penting oleh pembuatnya. Maka dengan adanya model seseorang lebih mudah dalam menjelaskan sesuatu yang akan dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud model adalah suatu acuan atau cara yang dapat dijadikan contoh untuk menilai sebuah sistem tertentu serta sebuah rencana yang menjelaskan suatu obyek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Model dapat mempermudah dan memperjelas suatu tujuan yang di maksud.

2.1.2 Pengertian Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap masyarakat maupun pemerintah desa. Mengingat bahwa manusia selalu berusaha memaksimalkan segala perwujudan keinginannya dan seringkali dengan cara yang secepat-cepatnya melakukan tindakan agar dapat mewujudkan keinginannya, sehingga cenderung mengorbankan kepentingan lingkungan hidupnya. Kegiatan penambangan yang tidak mengikuti aturan sehingga membuang limbah di sembarang tempat serta, pembuangan sampah masyarakat yang sembarangan mengakibatkan munculnya banyak permasalahan lingkungan hidup yang ada.

Adanya permasalahan lingkungan yang sering terjadi kemudian di keluarkanlah Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang memberikan arahan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Kemudian kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia mengalami perubahan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Keluarnya Undang-undang ini adalah karena dirasakan kerusakan lingkungan makin menjadi, sehingga perlu dikeluarkan sebuah kebijakan yang tidak hanya mengharuskan pengelolaan lingkungan saja, akan tetapi juga perlindungan terhadap lingkungan.

Inti dikeluarkannya kebijakan publik itu diharapkan nantinya dapat terjadi perubahan paradigma pembangunan dari yang bertumpu pada pertumbuhan dan yang berfokus pada kepentingan ekonomi, menjadi bertumpu pada pembangunan berkelanjutan. Perubahan paradigma ini tentunya sangat menuntut kinerja terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang lebih baik, dengan harapan dapat lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan yang lebih baik pula, karena itulah sumber jaminan keberlanjutan pembangunan.

Pengelolaan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap warga desa, karena dengan adanya pengelolaan lingkungan tempat tinggal kita akan semakin bersih, terhindar dari sarang nyamuk serta menjadi lebih sehat. Adapun pengertian pengelolaan lingkungan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi

lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Menurut Purnaweni (2014:55) menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Peran masyarakat dapat pula membantu tugas pemerintah dalam perencanaan dan pengawasan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Untuk mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan maka diperlukan suatu kebijakan dan penetapan program-program pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan dan demi kesejahteraan masyarakat banyak.

Sedangkan pengelolaan menurut Farisy (2016:39) menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup yang di selenggarakan asas tanggungjawab negara, asas berkelanjutan dan asas manfaat nantinya akan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangun masyarakat yang beriman , bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan adalah upaya untuk melestarikan fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran kerusakan lingkungan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pentingnya fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di bumi, maka harus ada upaya dalam perlindungan lingkungan hidup sebagai prioritas yang harus dilakukan oleh seluruh makhluk di bumi agar kelangsungan sistem kehidupan tetap terjaga. Upaya perlindungan lingkungan hiduppun harus tetap di implementasikan dalam setiap kegiatan secara berkelanjutan. Namun demikian hal-hal yang sering terjadi pada kawasan eksploitasi sumber daya alam hingga pesisir dan perkotaan, sangat bertolak belakang dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2.1.3 Tujuan Pengelolaan Lingkungan

Lingkungan hidup pasti memiliki adanya tujuan pengelolaan lingkungan karena dengan adanya tujuan pengelolaan lingkungan ini membuat lingkungan semakin terjaga kondisi lingkungannya dan secara nyata pengelolaan lingkungan ini akan dilakukan secara berkelanjutan oleh generasi penerus nantinya. Seperti halnya menurut Purnaweni (2014:59) pengelolaan lingkungan bertujuan agar tercipta keberlanjutan pembangunan dengan azas keterpaduan antara berbagai stakeholders, yang dalam penelitian ini mencangkup tiga dari empat indikator POAC yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating*(Pelaksanaan).

Adapun tujuan pengelolaan lingkungan hidup menurut Daryanto (2013: 40-41) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan.
Hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya.
2. Terkendalian pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
3. Terwujudnya manusia Indonesia dengan pembina lingkungan hidup.
4. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang,
5. Terlindunginya negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan Undang-undang No.32 Tahun 2009 Pasal 3, menyebutkan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan:

1. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia
3. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem.
4. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Mencapai Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup.
6. Menjamin terpenuhinya keadilan generai masa kini dan generasi masa depan.

7. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.
8. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
9. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan; Mengantisipasi isu lingkungan global.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup dari kerusakan akibat ulah manusia dari berbagai upaya aktivitas pembangunan dan kegiatan yang lainnya. Dengan adanya tujuan pengelolaan lingkungan hidup tersebut maka akan terwujud suatu kedinamisan dan keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya. Tercapainya keselarasan antara hubungan manusia dengan lingkungan hidup yang ada, terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, terwujudnya manusia indonesia sebagai pembina lingkungan hidup yang baik, terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, serta melindungi negara terhadap adanya dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran.

2.2 Hakikat Bank Sampah

2.2.1 Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Tidak hanya membuat lingkungan semakin sehat dan bersih, tetapi dengan adanya bank sampah masyarakat akan semakin menjadi lebih kreatif, dengan cara membuat kerajinan tangan dari barang bekas dan memanfaatkan

sampah organik untuk dijadikan pupuk. Adapun pengertian bank sampah menurut Juliandoni dalam (Rubiyanor dkk, 2016:41) Bank sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai jenis sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke bank sampah, hasil setoran tersebut akan ditabung dan dapat dicairkan menjadi uang. Sampah-sampah yang disetorkan ke bank sampah dibedakan atas beberapa jenis seperti sampah organik dan anorganik, misalnya sampah plastik, potongan besi, botol kaca, dan sayur maupun buah jenis sampah organik lainnya.

Munawir (2015: 32-33) menyatakan bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah dan akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengumpul sampah. Dengan adanya bank sampah masyarakat akan menjadi semakin tertib dalam menangani masalah sampah yang awalnya membuang sampah sembarangan sekarang menjadi lebih tertib bahkan memanfaatkan sampah untuk dijadikan pupuk maupun di jual begitu saja sehingga menghasilkan nilai ekonomi.

Sedangkan menurut peraturan desa (PERDES) Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Adapun pengertian bank sampah menurut Unilever (2013: 2-3) Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan

menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah .

Seperti halnya dalam penelitiannya Muntazah (2015:3) upaya penanggualangan sampah di kota Surabaya di lakukan dengan berbagai hal, antara lain program bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial *engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang nantinya akan di angkut ke TPA. Bank sampah sebagai suatu program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah Kota Surabaya untuk mengurangi volume sampah yang ada di Surabaya dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengelola sampah bersama-sama.

Donna (2015: 139) menyatakan bahwa Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan warga perempuan telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya.

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa bank sampah adalah suatu kegiatan pengumpulan sampah dan kemudian dilakukan pemilahan/pengolahan sampah organik maupun anorganik yang kemudian di olah/di daur ulang kembali untuk dijadikan kerajinan tangan maupun pupuk kompos sehingga nantinya memiliki nilai ekonomi. peran bank sampah sangat membantu dalam kegiatan maupun aktivitas masyarakat, karena dengan adanya bank sampah masyarakat menjadi lebih aktif, dan dengan adanya bank sampa masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta masyarakat akan lebih kreatif dalam pengelolaan bank sampah karena komunitas bank sampah juga mengajarkan cara membuat kerajinan tangan, dan kegiatan pemilahan sampah yang nantinya akan di jual sehingga memiliki nilai ekonomis. Begitu pula masyarakat akan lebih sehat karena dengan adanya bank sampah tidak akan ada lagi sampah yang berserakan dimana-mana sehingga menimbulkan banyak nyamuk dan berbagai masalah pencemaran serta penyakit yang ada.

2.2.2 Tujuan Bank Sampah

Seperti halnya pengelolaan lingkungan yang memiliki tujuan, bank sampah juga memiliki tujuan adapun tujuan bank sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal 4 tentang Pengelolaan Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Peran bank sampah sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena dengan adanya bank sampah lingkungan akan semakin terjaga,

masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan tetapi akan disetorkan ke bank sampah.

Munawir (2015:33) menyatakan bahwa tujuan bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah Indonesia, dan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih dan bersih. Mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat untuk dibuat suatu kerajinan dan lainnya. Jadi bank sampah merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dan sekaligus dalam penanganan lingkungan.

Tujuan bank sampah menurut peraturan desa (PERDES) Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah, menyebutkan bahwa bank sampah bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan kegiatan 3R melalui bank sampah terhadap sampah rumah tangga. Dengan adanya pedoman pelaksanaan kegiatan 3R yaitu *reuse, reduce, recycle* akan membuat masyarakat semakin lebih mudah, karena masyarakat melakukan kegiatan tersebut tidak hanya asal-asalan saja tetapi mengikuti peraturan/pedoman yang sudah ada.

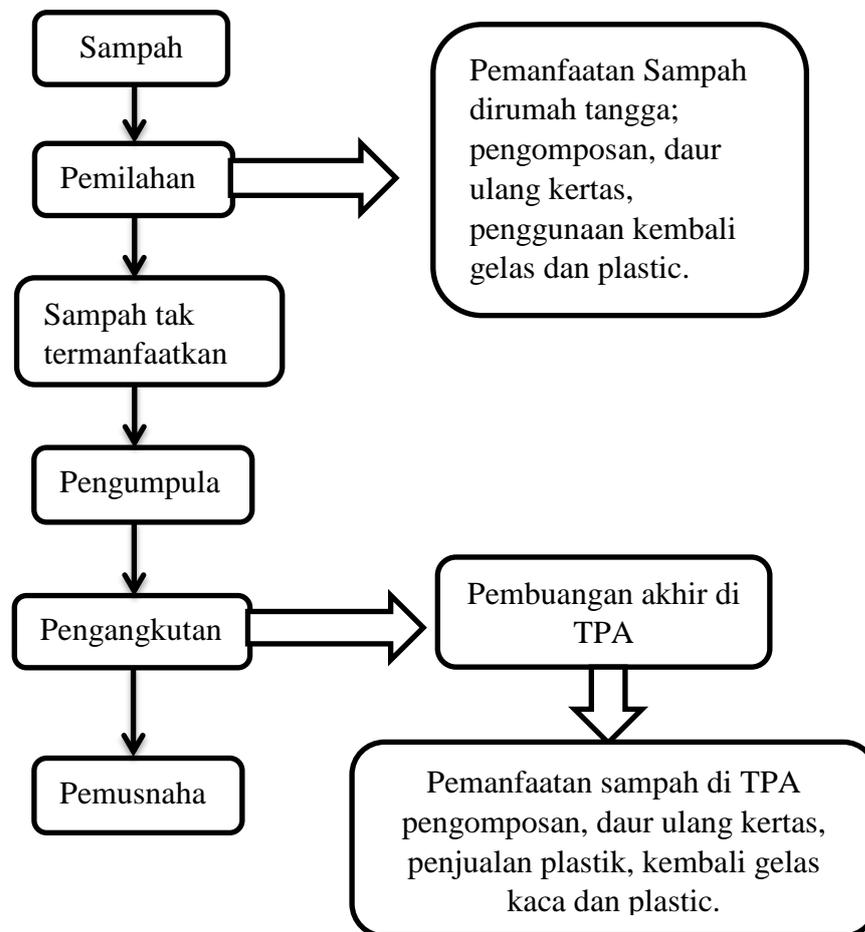
Dapat di simpulkan bahwa tujuan bank sampah adalah upaya/cara untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan tidak hanya agar lingkungan menjadi bersih tetapi juga untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, bermanfaat serta memiliki nilai ekonomis yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai

ekonomis. Setelah membahas mengenai tujuan bank sampah kita akan mengetahui tujuan pengelolaan sampah.

2.2.3 Cara Pengelolaaan Bank Sampah

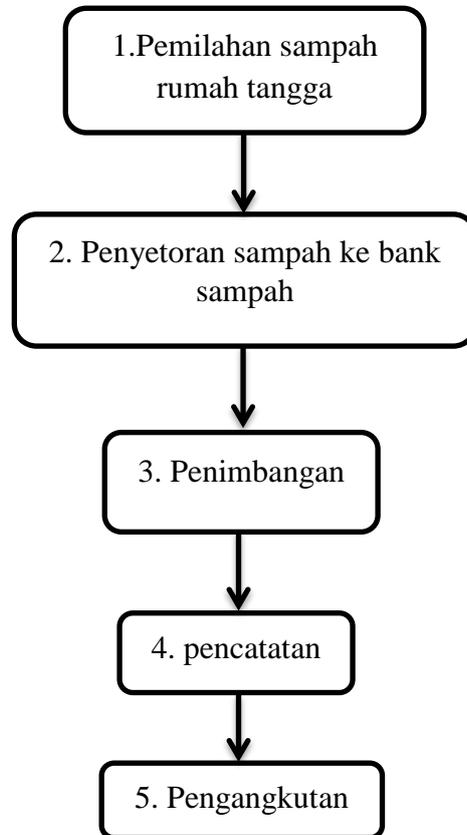
Proses pengelolaan ada 2 yaitu proses pengelolaan sampah dan proses pengelolaan melalui bank sampah. Pertama yang akan kita bahas adalah proses pengelolaan sampah. Menurut Daryanto (2013:221) proses pengelolaan Bank Sampah sebagai berikut:

2.1 Skema Proses Pengelolaan Sampah



Yang kedua proses/cara pengelolaan bank sampah menurut Unilever 2013;

2.2 Proses Pengelolaan Bank Sampah



Berikut adalah uraian mekanisme sistem bank sampah:

a. Pemilahan bank sampah

Setiap masyarakat harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Misalnya, berdasarkan kategori sampah organik dan sampah anorganik. Kemudian sampah anorganik dipisahkan lagi berdasarkan jenis dan bahannya : plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Dengan adanya pengelompokan sampah memudahkan tempat pembuatan kompos, pabrik plastik atau industri rumah tangga.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah

Waktu penyetoran bank sampah sebelumnya sudah disepakati, dua hari dalam sepekan. Penjadwalan ini dimaksudkan untuk menyamakan waktu masyarakat menyetor dan pengangkutan ke pengempul, hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetorkan ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misalnya minimal harus satu kilogram.

d. Pencatatan

Setiap petugas bank sampah akan mencatat bobot sampah yang sudah ditimbang, hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi kedalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah biasanya tabungan bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Tabungan bank sampah bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis : tabungan hari raya, tabungan pendidikan dan tabungan yang bersifat sosial untuk disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengempul yang sudah ditunjuk dan disepakati sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya, jadi sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

2.3 Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum membahas mengenai karakter dan pendidikan karakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Fadillah (2016:2) menyatakan karakter adalah sebuah kebiasaan yang sudah terpatrit dalam jiwa setiap individu dan sulit untuk dihilangkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak. Pengertian tersebut memberikan asumsi bahwa karakter sangat erat hubungannya dengan akhlak atau budi pekerti. Artinya, karakter dapat dimaknai sebagai moral atau etika dalam bertingkah laku. Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam (Salahudin, 2013:42) pendidikan karakter adalah sebuah pembentukan budi pekerti yang melibatkan tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan (*Cognitive*), perasaan (*Feeling*) dan tindakan (*Action*) secara sistematis dan berkelanjutan. Apabila penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini diterapkan secara sistematis dan

berkelanjutan maka akan membuat anak menjadi cerdas dalam mengatur emosi pada dirinya.

Zubaedi (2011:18-19) pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk intelektual dan berfikir logis. Agboola (2012:1) menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kedisiplinan perilaku etis siswa. Hasil pendidikan karakter selalu berusaha terus-menerus untuk mendorong siswa agar mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar layanan lompatan tetapi memiliki rencana yang lebih baik di masa yang akan datang untuk generasi penerus.

Selain itu, Rachman (2016:20) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan atau kelompok yang unik sebagai warga Negara yang diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,

berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Adapun pengertian pendidikan karakter menurut Buchori (2015) Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada komunitas sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau tekad, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini, baik kepada Tuhan (Mahakuasa), diri kita sendiri, orang lain, lingkungan, atau kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah awal pembentukan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Apabila penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini diterapkan maka secara sistematis dan berkelanjutan dan akan membuat anak menjadi cerdas dalam mengatur emosi pada dirinya. Sangat penting pendidikan karakter ditanamkan sejak dini karena dengan adanya pendidikan karakter anak usia dini anak akan lebih memiliki jiwa kemanusiaan, sehingga anak akan lebih peka terhadap sesuatu yang di alami.

2.3.1 Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia dini agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Kesadaran pendidikan karakter di masyarakat dan lingkungan keluarga diharapkan juga berperan aktif sehingga terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini

demikian lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter, serta berkepribadian kuat dan cermat.

Menurut Lickona (dalam Wahono, 2017:188) menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, di antaranya: (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnyakesadaran pada nilai-nilai moral, (2) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) masih adanya nilai-nilaimoral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, (5) Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (8) Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.

Menurut Sudaryanti (2012:11) pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan karakter mempunyai maksas lebih tinggi dari pendidikan moral, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu

melakukannya.pembentukan karakter pribadi pada anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan.

Dengan adanya pendidikan karakter setiap anak usia dini akan memiliki moral yang baik, mengerti akan norma-norma yang berlaku. Itu semua tidak terlepas dari cara dan ajaran orang-orang di sekeliling anak, karena anak usia dini adalah masa dimana anak meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa/orang yang berada di sekelilingnya. Jika orang yang berada disekitarnya mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik pastinya seorang anakpun akan memiliki nilai-nilai karakter yang baik pula. Jadi sangatlah penting pendidikan karakter ini diterapkan mulai anak usia dini, melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dari orang-orang terdekat anak.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang wajib dikenalkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan karakter ini mengajarkan kepada anak untuk berbuat dan membiasakan diri berbuat kebajikan. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena selama ini banyak anak yang memiliki sikap jauh dari nilai-nilai karakter terpuji. Ada anak yang suka berbohong, bermalas-malasan, tidak kreatif, serta tidak peduli sosial dan lingkungan. Bahkan terdapat anak yang melakukan tindakan kriminalitas yang dapat merugikan orang lain maupun

dirinya sendiri. Selain itu, sikap yang tidak mencerminkan karakter ialah mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus terus ditanamkan.

2.3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Setiap anak pastinya memiliki nilai karakter masing-masing adapun nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Salahudin, 2013:11-112) nilai-nilai pendidikan karakter akan dijelaskan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Nilai-nilai karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan Ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan Dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk Menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung Pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
		Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

13	Bersahabat/Komunikatif	berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Salah satu nilai-nilai karakter yang diambil untuk ditanamkan pada diri anak usia dini adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi nilai karakter

peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sejak dini karena dari usia dini anak akan mengerti betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup.

2.3.3 Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan sikap positif pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga tumbuh menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik adapun tujuan pendidikan karakter menurut Salahudin (2013:41) tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
2. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
3. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dengan penuh kekuatan.

Tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:7) adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Hasan dkk dalam (Zubaedi, 2011:113) pendidikan karakter memiliki lima tujuan diantara lain adalah:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan sikap positif pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan yang nantinya akan menjadikan pribadi yang berperilaku baik, serta mengembangkan aspek fisik, emosi, kreativitas, spiritual, dan intelektual anak secara optimal.

2.3.4 Karakter peduli lingkungan

Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan sejak anak usia dini. Kepedulian anak terhadap lingkungan

tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja melainkan orang tua dirumah serta masyarakat/warga sekitar agar senantiasa selalu mengingatkan atau memberi dukungan agar dapat terwujud sikap peduli pada lingkungan. Selain itu anak juga dapat dilatih dalam pengelolaan lingkungan, selain membuat anak semakin sadar terhadap lingkungan yang nantinya akan menjadi pembiasaan anak.

Jayawardana (2016:56) karakter peduli terhadap lingkungan tidak bisa diperoleh secara instan, akan tetapi membutuhkan suatu proses yang cukup panjang dan waktu yang cukup lama. Seseorang akan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Pembiasaan-pembiasaan (*habituations*) yang berlangsung secara kontinyu tersebut akan tertanam dengan kuat di alam pikir bawah sadarnya (*subconsciousness*), sehingga nantinya akan diekspresikan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (*habits*) sebagai nilai karakter yang telah dimilikinya.

Efendi (2017:8) peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang selalu menjaga lingkungan serta mencegahnya dari kerusakan alam tersebut dan mengembangkan kiat-kiat untuk mengembangkan dan memperbaiki lingkungan yang sudah rusak. Lingkungan merupakan tempat terdekat kita, dengan kata lain lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal, dimana kita bergantung kepadanya dalam aktifitas sehari-hari. Jangan sampai kita hanya memanfaatkan saja tanpa menjaganya, bahkan hingga merusaknya. Tindakan peduli lingkungan adalah solusi untuk menjawab problem-problem

lingkungan pada saat ini, seperti banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan masih banyak lagi.

Afriyeni (2018:8) menyatakan bahwa seorang siswa yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan pola pikir, hendaknya diajak ikut serta dalam membiasakan diri untuk mengenali dan menyadari bahwa pentingnya suatu nilai peduli lingkungan sejak dini. Dalam memahami hal tersebut orang-orang disekitarnya harus ikut serta dalam memberikan contoh perilaku-perilaku yang menunjukkan nilai peduli lingkungan kepada siswa. Sebab siswa memiliki kecenderungan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan setiap anak usia dini akan sadar terhadap lingkungan yang ada, contoh dari orang-orang terdekatnyalah yang mengajarkan anak paham akan kebersihan dan kesehatan tentang lingkungan dalam menjaganya. Contoh yang bisa dilakukan oleh orang-orang terdekat anak adalah dengan cara membuang sampah/bekas jajan pada tempatnya hal inilah yang biasanya sering diabaikan oleh orang dewasa. Adanya sikap dan tindakan tersebut dengan mengingatkan anak setiap kali akan membuang sampah, anak akan sadar dan akan mulai tertanam nilai-nilai peduli lingkungan dengan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya. Tindakan peduli lingkungan adalah solusi untuk menjawab problem-problem

lingkungan pada saat ini, seperti banjir, tanah longsor, pencemaran udara dan masih banyak lagi.

2.3.5 Pengertian Kepedulian Lingkungan

Pengenalan alam sekitar melalui pendidikan ilmu lingkungan sejak dini kepada anak merupakan langkah awal bagi anak dalam menghargai lingkungan. Penghargaan ini sekaligus menjadi pembuka jendela bagi anak dalam mengenal khasanah keilmuan, terutama ilmu alam. Selain itu, penghargaan pada lingkungan juga membukakan cakrawala hati untuk mendekati diri secara lebih intens kepada sang pencipta. Alasannya, alam beserta isinya ini oleh Tuhan diciptakan untuk dipahami, dihayati, dan selanjutnya dimanfaatkan dan disikapi secara arif demi kemaslahatan umat manusia (sutrisno, 2005:5).

Melalui interaksi langsung dengan lingkungan alam sekitar akan timbul dalam diri anak-anak penghayatan baru tentang keterkaitan ekologis. Cakrawala penghayatan baru terhadap keterkaitan ekologis ini akan lebih mendalam dan meluas manakala didukung oleh praktis pendidikan lingkungan yang terencana dan berkesinambungan. Hidup bersih, sehat, dan sejahtera lahir dan batin adalah dambaan setiap individu. Sikap kepedulian lingkungan harus di pupuk terus menerus supaya nantinya dapat menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi. Sehingga tidak lagi terjadi kerusakan akibat ulah manusia dikemudian hari. Sikap peduli terhadap lingkungan bisa ditunjukkan dengan sikap positif terhadap lingkungan, seperti menjaga keseimbangan lingkungan, memahami pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan sampai menjaga lingkungan dari polusi. Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan susasana yang nyaman, tenang, bebas dari kerusakan lingkungan.

Menurut Soeparno (2004:84) sikap kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan bagi semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.

Kepedulian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kepedulian berarti memperhatikan, menghiraukan, dan menjaga. Bertolak dari pengertian tersebut maka masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan. Agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman bagi semua makhluk hidup. Lingkungan yang bersih memberikan dampak positif yaitu memberikan kenyamanan dan menghindarkan dari berbagai penyakit. Contohnya apabila masyarakat membuang sampah pada tempatnya maka lingkungan akan tampak bersih, terhindar dari ancaman banjir serta tidak memberi kesempatan bagi bakteri yang menimbulkan penyakit untuk berkembang biak. Sebaliknya apabila lingkungan kotor akan menimbulkan

banyak masalah lingkungan, menyebabkan banjir, menimbulkan banyak penyakit, banjir, dan menimbulkan ketidaknyamanan pada akhirnya akan merugikan.

Sekolah yang bersih dan indah ternyata menjadi dambaan semua sekolah. Karena sekolah yang bersih dan indah akan menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk menuntut ilmu. Disamping itu juga suasana yang nyaman akan membuat anak menjadi semakin semangat dalam menjalankan semua kegiatannya di sekolah. Maka dari itu kepedulian terhadap lingkungan sekolah adalah hal yang penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar. Lingkungan yang sehat akan membawa kebaikan kepada anak didik.

2.3.6 Indikator Kepedulian Lingkungan

NO.	Indikator
1.	Membuang sampah pada tempatnya
2.	Mampu membedakan jenis sampah organik maupun sampah anorganik
3.	Memungut sampah yang berserakan
4.	Membersihkan halaman sekolah
5.	Membuang air besar dan air kecil di WC
6.	Menyirami tanaman

2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan diperlukan sebagai salah satu rujukan untuk memperkuat penelitian yang akan diteliti. Selain itu, dengan adanya penelitian relevan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dalam menganalisis studi kasusnya. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu :

1. Jurnal dengan judul Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini ditulis oleh Kholifatul Wakhidah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kerusakan lingkungan hampir melanda seluruh belahan bumi, termasuk juga sekolah. Padahal di sekolah sudah ada pendidikan tentang karakter peduli lingkungan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai-nilai konservasi terhadap pendidikan karakter peduli pada lingkungan untuk anak usia dini, terutama anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian eksperimen yang dilakukan di TK Annur Semarang menunjukkan bahwa kriteria yang diperoleh dari 20 sampel yang diteliti awalnya memiliki karakter peduli lingkungan baik 55% menjadi 10% dan kriteria sangat baik yang semula 45% menjadi 90%. Karakter peduli pada lingkungan mengalami

peningkatan nilai rata-rata dari 106,55 menjadi 124,25 dan mengalami peningkatan 17,70% poin. Serta penanaman nilai-nilai konservasi memiliki pengaruh 52,40% terhadap karakter peduli pada lingkungan bahwa penanaman nilai-nilai konservasi di sentra bahan alam memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap karakter peduli pada lingkungan untuk anak usia dini disarankan bagi siswa, orangtua, guru, dan masyarakat agar dapat menanamkan nilai konservasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jurnal dengan judul Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini ditulis oleh Muhammad Rubiyannor dkk. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat 2016. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan serta kondisi bank sampah yang ada di Kota Banjarbaru, mengetahui faktor prioritas dalam pengelolaan dan permasalahan bank sampah yang ada di Kota Banjarbaru serta mengetahui SWOT(kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) bank sampah yang ada di Kota Banjarbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah cukup baik yaitu sebesar 65%. Bank sampah jika dikelola dengan baik maka dapat mengelola sampah anorganik sebesar 11.156,14 kg/bulan dan sampah organik sebesar 200,64 kg/hari. Faktor prioritas dalam pengelolaan bank sampah adalah faktor pengetahuan (0,418) dan 3 besar subfaktor prioritas pengelolaan bank sampah adalah faktor pemahaman pengelolaan sampah

(0,216), sarana dan prasarana (0,163) dan fasilitator (0,139), sedangkan kekuatan bank sampah yang utama adalah mampu mengurangi timbulnya sampah di masyarakat (0,402), kelemahan bank sampah adalah sangat tergantung pada keaktifan pengurus dalam mengelola bank sampah, peluang utama dari bank sampah yaitu dapat kurangnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah (0,385).

3. Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Hasil penelitian ini di tulis oleh Melia Rimadhani Trahati Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan dengan cara (1)

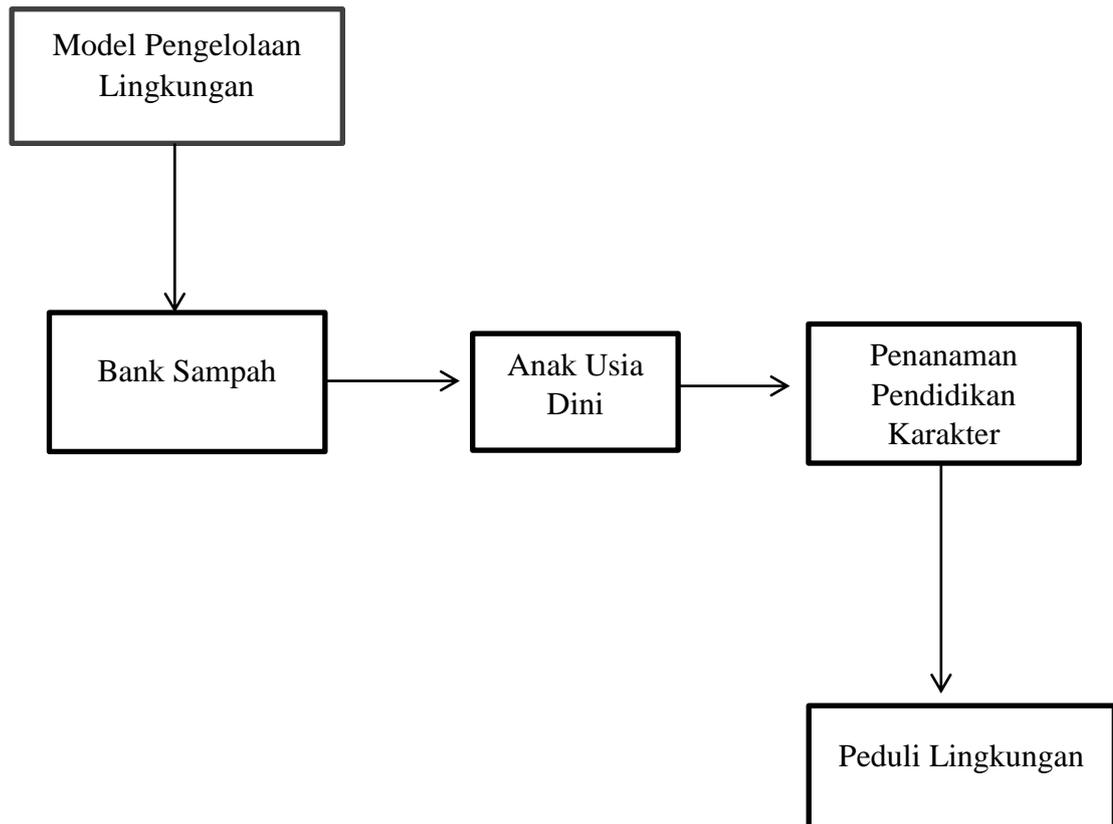
Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Berseri, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui muatan lokal sekolah, apotek hidup, tamanisasi, ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, penerapan hadiah dan hukuman, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggungjawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahan dan lomba, dan luar sekolah dengan pramuka, kunjungan ke luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi dengan poster serta himbauan/ajakan.

4. Skripsi dengan judul Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Muhammadiyah Kedung Wuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini di tulis oleh Budi Wahyu Dianto, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto 2016. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data

primer yaitu kepala sekolah dan sumber data sekunder yaitu guru dan siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai peduli lingkungan yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas telah berjalan dengan baik. Dengan berbagai kegiatan, antara lain: penanaman tanaman obat, Jum'at bersih, prakarya (daur ulang sampah), kelas hijau, papanisasi serta bersih sebelum belajar. Sedangkan metode yang digunakan oleh sekolah dalam membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan metode pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, serta pembiasaan rutin.

2.5 Kerangka Berfikir

Agar dapat memahami dengan mudah, maka peneliti memberikan gambaran sebagai berikut :



Bagan 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rangkaian atau gambaran inti dari alur berpikir penulis dalam melihat permasalahan yang akan diteliti. Berangkat dari tema, penulis mengambil tema pengelolaan lingkungan melalui bank sampah untuk menanamkan peduli lingkungan anak usia dini. Penulis mengambil sikap peduli lingkungan karena keberadaan lingkungan hidup sangatlah penting bagi kehidupan manusia terkhusus bagi anak usia dini. lingkungan hidup itu sendiri adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kerusakan yang terjadi pada lingkungan dapat berpotensi menjadi bencana alam. Kerusakan lingkungan juga telah terjadi di sekolah. Adapun fakta-fakta yang ditemukan peneliti di salah satu desa di Semarang, yaitu: masih ada anak yang membuang sampah (tisu, bungkus makanan, plastik, dan lain sebagainya) tidak pada tempatnya dan perilaku tersebut diabaikan oleh para orang tua.

Adanya bank sampah ini merupakan awal untuk membina kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari pemilahan sampah, daur ulang sampah sampai pemanfaatan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru di Indonesia

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa desa yang sudah menerapkan sistem bank sampah, salah satunya adalah desa kalisidi. Desa kalisidi merupakan desa yang sudah menerapkan sistem bank sampah sudah cukup lama, di lihat dari kebersihan desanya dan ada pula perpustakaan yang metode meminjam bukunya menggunakan sampah.

Penulis mengambil permasalahan pokok yaitu bagaimana orang tua serta masyarakat dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan terhadap anak usia dini melalui model bank sampah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang diperoleh tentang Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat, Maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5.1.1 Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk Menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para orangtua, sebelum adanya model pengelolaan lingkungan melalui bank bank sampah kesadaran anak terhadap lingkungan bersih masih kurang, jadi dengan adanya model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah membawa pengaruh terhadap kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar rumah maupun lingkungan sekolah.

5.1.2 Faktor-Faktor Penghambat dalam menerapkan Model Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Untuk menanamkan Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat

5.1.2.1 Faktor Penghambat

Kurangnya antusias anak ketika di rumah, kurangnya fasilitas yang di sediakan di rumah seperti tempat sampah sesuai jenisnya.

5.1.2.2 Faktor Pendukung

5.1.2.2.1 Minat Pribadi anak, anak memiliki niat pribadi yang kuat dan orangtua mendukung, anak-anak semangat dalam mengikuti program bank sampah di rumah terutama di Sekolah.

5.1.2.2.3 Dorongan Keluarga, Orangtua dan keluarga selalu mendukung dan mengawasi supaya anak selalu dalam lingkungan yang baik dan harapan orangtua terhadap anaknya adalah agar anak peduli terhadap lingkungan sejak usia dini, agar nantinya anak mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan.

5.1.2.2.4 Dorongan Guru, guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan pembiasaan hidup bersih yang dicontohkan guru di sekolah membuat anak akan semakin terbiasa dengan kebiasaan yang baik.

5.1.2.2.1 Dukungan dari pemerintah desa dalam kelangsungan program bank sampah ini sangatlah penting, karena fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa dapat menjadi penunjang adanya kegiatan tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil temuan dan analisis data diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi, orangtua, guru, anak dan peneliti selanjutnya, antara lain:

5.2.1 Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dari anak mampu memberikan pengarahan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan anak, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar.

5.2.2 Bagi Guru

Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut: (1) Sekolah hendaknya menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya organik dan anorganik. (2) Anak selaku pribadi yang unik harus pula mempunyai motivasi terutama dalam perilaku nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. (3) Selain sekolah, keluarga, faktor masyarakatpun, terutama masyarakat di sekitar anak hendaknya memberikan contoh perilaku nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.

5.2.3 Bagi anak

Diharapkan anak dapat menerapkan peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari dan dapat menularkan peduli lingkungannya di lingkungan sekitarnya. Selain itu juga diharapkan anak dapat mengamalkan peduli lingkungan melalui bank sampah di kemudian hari.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Salah satu temuan penelitian tentang model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah untuk menanamkan peduli lingkungan pada anak usia dini di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat, yaitu masih kurangnya minat anak ketika di rumah terhadap lingkungan. Maka bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji mengenai model pengelolaan melalui bank sampah ini adalah bagaimana cara menumbuhkan minat anak agar tetap aktif terhadap

model pengelolaan lingkungan melalui bank sampah untuk menanamkan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A . (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agboola.(2012). Bring Character Education Into Classroom. *Journal Of Educational Research*. Vol.1 No.2,163-170.
- Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, D. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Manusia Dan Lingkungan*.Vol.23 No.1.
- Buchori A & Setyawati R. (2015). Development Learning Model Of Charactereducation Throughe-Comic In Elementary School. *International Journal of Education and Research*. Vol. 3 No. 9 September 2015.
- Dianto Budi, W. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Muhammadiyah Kedung Wuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. *Skripsi IAIN Purwokerto*
- Cayaray, Sarliaji. (2014). Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Daryanto. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadillah M.(2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Jayawardana H.B.A (2016, Agustus 27). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. *Prosiding Symbion*,pp. 49-64.

- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Buku Profil Bank Sampah Indonesia*. Jakarta
- Wakhidah, K. (2014). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Konservasi Terhadap Karakter Peduli Pada Lingkungan Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Papers (BELIA)*. Vol. 3 No. 2.
- Lickona Thomas. 2012. *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bandung:bumi aksara
- Melia Rimadhani Trahati. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetam 05 Jeruk Legi Cilacap. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosdakarya.
- Munawir. (2015). Bank Sampah:Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanganan Lingkungan. *Bank Sampah*. Vol. 1 No. 1.
- Muntazah. (2015). Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. *Pengelolaan Program Bank Sampah,Pemberdayaan Masyarakat*.
- Paryono, Petrus. 2003. Pemodelan Citra Digital Perubahan Lingkungan Biogeofisik Wilayah Pesisir Menggunakan Citra Landsat *Thematic Paper*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Peraturan desa (PERDES) Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah
- Purnaweni .(2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.12 No.1.

- Rubiyannor dkk. (2016). Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Teknik Lingkungan*. Vol. 2 No. 1.
- Salahudin. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2012). *M Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S., Suwito N. (2011). *Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak*. Cet. ke-2. Yogyakarta: STAIN Press.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal 4 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Unilever . (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Indonesia: Yayasan Unilever Indonesia.
- Yulianti, D, dkk. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3/(1).11-18
- Zubaedi . (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:Prenada Media Group.